

## **STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUK UNGGULAN DAERAH BERBASIS UMKM DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT**

**Himawan Sutanto<sup>1</sup>, Didy Ika Supryadi<sup>2</sup>, Taufan Handika Putra<sup>3</sup>, Abdurrahman<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Mataram

Corresponding Author: [sutanto2003@unram.ac.id](mailto:sutanto2003@unram.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan merumuskan strategi pengembangan produk unggulan daerah berbasis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sumbawa Barat sebagai upaya mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Daerah ini memiliki potensi sumber daya alam dan budaya yang signifikan, namun belum terkelola secara optimal dalam kerangka penguatan daya saing produk lokal. Penelitian dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu identifikasi produk unggulan, perumusan strategi pengembangan, pembentukan ekosistem pendukung, dan evaluasi dampak pengembangan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Tahap identifikasi menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dengan kriteria kontribusi ekonomi, keberlanjutan bahan baku, dan daya saing pasar. Tahap perumusan strategi menerapkan analisis SWOT dan pendekatan Local Economic Development (LED). Hasil penelitian menetapkan produk unggulan dengan nilai >0,4, yaitu kain tenun khas, madu asli, olahan rumput laut (dodol, pilus, steak), biji mete, kopi, dan tas rumput laut. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kerja sama hulu–hilir dalam sistem industri untuk meningkatkan kapasitas UMKM dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** AHP; Analisis SWOT; Pengembangan Ekonomi Lokal; Produk Unggulan Daerah; UMKM

### **1. PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis serta berkontribusi dalam mewujudkan perekonomian nasional yang berkembang. Menurut pengertian UMKM melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 [1] UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Pelaku UMKM memiliki peranan penting dalam lajunya perekonomian masyarakat. Selain itu, kegiatan ekonomi ini sangat membantu negara atau pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru dan lewat UMKM juga banyak tercipta unit-unit kerja baru yang menggunakan tenaga baru yang dapat menunjang pemasukan ekonomi rumah tangga.

Produk Unggulan Daerah (PUD) di Indonesia sejak lama didasarkan atas peraturan pemerintah, seperti dikutip oleh Alfita [2], bahwa Produk Unggulan Daerah (PUD) adalah produk unggulan daerah yang memiliki ciri khas dan keunikan yang tidak dimiliki daerah lain

serta berdaya saing handal dan dapat memberikan peluang kesempatan kerja kepada masyarakat lokal. Menurut Huseini [3], produk unggulan adalah komoditas yang memberikan nilai tambah dan sumbangan pendapatan tertinggi pada suatu perekonomian daerah. Pendapat ini didasari pada aspek nilai dan kontribusi suatu komoditas. Produk yang memberikan nilai tambah tertinggi sepanjang rantai nilai dan memberikan kontribusi terbesar dari suatu perekonomian daerah adalah produk unggul.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa identifikasi produk unggulan daerah dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti location quotient ([4]; [5]) dan Analytical Hierarchy Process ([6]; [7], [8]; [9]; [10]; [11]). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode AHP lebih banyak digunakan untuk mengidentifikasi produk unggulan daerah, sehingga dipilih sebagai metode identifikasi produk unggulan dalam perencanaan pengembangan produk unggulan daerah berbasis UMKM di kabupaten Sumbawa Barat.

Pengembangan PUD berbasis UMKM adalah suatu upaya strategis yang sangat penting untuk meningkatkan potensi ekonomi suatu daerah yang kemudian akan memberikan dampak yang sangat positif terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan kualitas produk lokal, serta pemberdayaan UMKM secara menyeluruh dan berkelanjutan. Melalui pengembangan ini, diharapkan dapat memberikan dorongan yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi daerah dan memberikan manfaat ekonomi yang luas bagi masyarakat sekitarnya. Kuncoro [12] menyatakan bahwa dalam menetapkan kebijakan pembangunan dan pengembangan sektoral perekonomian daerah, hendaknya lebih diprioritaskan sub sektor unggulan yang dimiliki oleh masing-masing kabupaten/kota. Dengan teridentifikasinya unggulan daerah, maka mempermudah stakeholder di daerah mengambil langkah kebijakan strategis dalam pemajuan daerah khususnya di Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat.

**Tabel 1. Produk Unggulan Daerah (PUD) di Kabupaten Sumbawa Barat**

No	Nama Produk	Jenis Produk	Lokasi
1.	Madu	Kuliner	Desa Mataiyang
2.	Kain Tenun	Fashion	Desa Kertasari
3.	Rumput Laut	Kuliner	Desa Kertasari
4.	Biji Mete	Kuliner	Desa Dasan Anyar
5.	Kopi	Kuliner	Desa Rarak

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Sumbawa Barat

Berdasarkan data Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Sumbawa Barat merupakan salah satu kabupaten yang memiliki jumlah UMKM yang terus meningkat dari tahun ke tahun oleh sebab itu, perlu adanya upaya demi meningkatkan produktifitas dan daya saing, perlu adanya pengelompokan dan pemetaan Produk Unggulan Daerah yang dimiliki Kabupaten Sumbawa Barat.

**Tabel 2. Jumlah Industri Menurut Klasifikasi**

Kecamatan	Jumlah Industri Menurut Klasifikasi Skala (Unit)								
	Besar			Menengah			Kecil dan RT		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018
Sekongkang	-	0	-	-	1	53	7	57	-
Jereweh	2	0	-	-	1	58	12	21	-
Maluk	-	0	-	-	0	44	5	28	-
Taliwang	-	0	-	-	2	225	69	96	-
Brang Ene	-	0	-	-	0	36	3	33	-
Brang Rae	-	0	-	-	0	103	8	76	-
Seteluk	-	0	-	-	0	97	7	61	-
Poto Tano	-	0	-	-	0	42	20	24	-
<b>Sumbawa Barat</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>-</b>	<b>4</b>	<b>658</b>	<b>131</b>	<b>396</b>	<b>0</b>

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Sumbawa Barat

Berdasarkan latar belakang diatas maka pengembangan Produk Unggulan Daerah yang berbasis UMKM sangat diperlukan karena melalui otonomi, pengembangan PUD berbasis UMKM dapat mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, menyerap tenaga kerja dan secara langsung menggerakkan ekonomi masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Produk Unggulan Daerah berbasis UMKM potensial dengan menggunakan pendekatan Analytical Hierarchy Process (AHP), kemudian menganalisis strategi Produk Unggulan Daerah (PUD) berbasis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sumbawa Besar, Provinsi NTB dengan mengidentifikasi kriteria produk unggulan daerah, serta faktor internal dan eksternal PUD berbasis UMKM menggunakan pengembangan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). Dengan mencantumkan isu-isu internal dan eksternal yang menguntungkan dan tidak menguntungkan di empat kuadran analisis SWOT.

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengembangkan strategi pengembangan Produk Unggulan Daerah (PUD) berbasis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk, diversifikasi produk, dan ekspansi pasar. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk memberdayakan UMKM melalui pelatihan dan pendampingan, akses pembiayaan yang mudah, serta peningkatan infrastruktur pendukung UMKM. Dengan mencapai tujuan ini, diharapkan akan tercipta produk unggulan daerah yang kompetitif dan berkelanjutan guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) khususnya di Kabupaten Sumbawa Barat (KSB), Nusa Tenggara Barat

Ruang lingkup kajian ini mencakup analisis potensi produk unggulan daerah, strategi pengembangan produk unggulan daerah, dan implementasi strategi pengembangan. Analisis potensi meliputi identifikasi produk unggulan daerah, analisis pasar, dan analisis persaingan. Strategi pengembangan meliputi peningkatan kualitas produk, diversifikasi produk, dan ekspansi pasar. Sedangkan implementasi strategi meliputi perencanaan implementasi,

pelaksanaan strategi, serta monitoring dan evaluasi. Ruang lingkup juga mencakup pemberdayaan UMKM melalui pelatihan dan pendampingan, akses pembiayaan, dan peningkatan infrastruktur pendukung UMKM.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mixed methods atau penelitian campuran/kombinasi. Menurut Brannen [13] penelitian kombinasi merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif dalam satu penelitian. Pada penelitian kombinasi peneliti harus memilih desain penelitian yang tepat untuk merefleksikan hubungan, prioritas, waktu dan kombinasinya. Penelitian ini menggunakan jenis desain penelitian concurrent embedded design, karena peneliti menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan dalam satu waktu [14]. Metode kuantitatif sebagai metode primer yang dominan sedangkan metode kualitatif sebagai metode sekunder/pendukung yang kurang begitu dominan/berperan ditancapkan (embedded) pada metode kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk: (1) mendapatkan kriteria-kriteria penentuan produk unggulan daerah berbasis UMKM di Kabupaten Sumbawa Barat yang dianalisis dengan metode Cochran Q Test; (2) menentukan produk unggulan dengan metode Analytical Hierarchy Process (AHP); dan (3) menentukan strategi prioritas pengembangan sentra produk unggulan daerah dengan metode analisis SWOT. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali informasi mengenai faktor-faktor baik internal maupun eksternal yang berpengaruh terhadap pengembangan sentra produk unggulan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi, untuk mengamati langsung kondisi lapangan, produk unggulan daerah potensial masing-masing desa, para stakeholder, serta aktivitas masyarakat lokal dan umkm. wawancara terstruktur, yang melibatkan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya guna memperoleh informasi mendalam dari narasumber seperti pelaku umkm, masyarakat, akademisi dan pemerintah daerah. studi pustaka, untuk mengkaji literatur, laporan, dan dokumen terkait produk unggulan daerah dan pengembangannya serta dokumentasi, yang mencakup pengumpulan data berupa foto, video, dan arsip yang relevan guna mendukung analisis lebih lanjut. Kombinasi teknik ini bertujuan untuk menghasilkan data yang komprehensif dan akurat dalam menganalisis potensi produk unggulan daerah.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Gambaran umum objek penelitian mencakup karakteristik wilayah Kabupaten Sumbawa Barat sebagai bagian dari Provinsi Nusa Tenggara Barat. Secara geografis, wilayah ini berbatasan dengan Selat Alas di sebelah barat, Kabupaten Sumbawa di sebelah utara dan timur, serta Samudera Indonesia di sebelah selatan. Secara administratif, Kabupaten

Sumbawa Barat terdiri atas 8 kecamatan, 7 kelurahan, dan 65 desa, dengan luas wilayah 1.849,02 km<sup>2</sup> serta jumlah penduduk 148.606 jiwa pada tahun 2020 dan kepadatan 73 jiwa/km<sup>2</sup>. Kabupaten ini dikenal memiliki potensi sumber daya mineral tembaga melalui Tambang Batu Hijau yang dikelola PT Amman Mineral Nusa Tenggara, dengan dukungan fasilitas smelter yang beroperasi sejak 2023 untuk pengolahan sebelum ekspor. Selain sektor pertambangan, daerah ini juga memiliki beragam produk unggulan berbasis UMKM, antara lain tepung moca, madu asli, biji mete, susu kerbau, kain tenun, kopi, olahan rumput laut (dodol, pilus, stik), serta pelopo. Produk-produk tersebut memenuhi kriteria keunikan daerah, kontribusi ekonomi, daya saing pasar, dan prinsip keberlanjutan lingkungan.

Langkah awal dari proses identifikasi dan penetapan produk unggulan daerah adalah penentuan kriteria. Kriteria diperoleh dari beberapa penelitian terdahulu dan diperoleh sebanyak 23 variabel yang perlu dipertimbangkan oleh responden untuk menentukan produk unggulan Kabupaten Sumbawa Barat. Dari 23 kriteria tersebut responden diminta untuk menentukan apakah setuju (ya) atau tidak terhadap kriteria yang diusulkan. Hasil jawaban responden pada kuisioner I seperti terdapat pada tabel 1.

**Tabel 3. Hasil Kuesioner Penetapan Kriteria Produk Unggulan**

Var	Kriteria	Definisi Operasional	Pendapat	
			Tidak	Ya
X01	bahan baku	bahan baku utama berasal dari sumber lokal	7	6
X02	Ciri khas	produk menampakkan ciri khas daerah serta menjadi trade mark bagi Kabupaten KSB	0	13
X03	Pasar	produk mempunyai pasar yang besar baik ditingkat lokal, regional, nasional atau internasional	3	10
X04	Tenaga Kerja	kemampuan penyerapan tenaga kerja lokal	2	11
X05	Permodalan	ketersediaan modal serta aksesibilitas terhadap sumber pembiayaan	4	9
X06	Teknologi	teknologi yang mudah diperoleh dan mampu dijangkau masyarakat	4	9
X07	Kemitraan	kemungkinan adanya mitra bagi pengembangan produk tersebut	1	12
X08	Keterkaitan	backward atau forward linkage produk tersebut	3	10
X09	Profitability	kemampuan dalam memperoleh keuntungan/laba	4	9
X10	Kemampuan sebaran	menunjukkan penyebaran produk unggulan ramah lingkungan, tidak merusak budaya setempat dan dampaknya	4	9

X11	Lingkungan	terhadap pelestarian lingkungan hidup. Penilaian ini dilakukan terhadap komoditi unggulan mulai dari proses pengambilan bahan baku, proses produksi sampai pada output yang dihasilkan	1	12
X12	Nilai Produksi	nilai produksinya tinggi	5	8
X13	Ekonomi daerah	kemampuan meningkatkan pendapatan dan kemampuan sumberdaya, manusia dan masyarakat	0	13
X14	Infrastruktur	Ketersediaan infrastruktur serta sarana produksi/usaha mudah dan murah	1	12
X15	manajemen	manajemen usaha mudah dikelola	9	4
X16	Stabilitas harga	harga produk tidak fluktuatif/relatif stabil	7	6
X17	Sumberdaya manusia	ketersediaan tenaga terampil dan tingkat pendidikan pemilik maupun tenaga kerja	2	11
X18	Kebijakan	dukungan kebijakan dan kelembagaan terhadap industri kecil dan menengah	1	12
X19	Sosial	sosial kemasyarakatan dan keamanan	2	11
X20	Daya saing	tingkat daya saing tinggi baik ciri, kualitas, harga yang kompetitif, serta jangkauan pemasaran luas	1	12
X21	Nilai tambah	kemampuan menghasilkan pendapatan dalam suatu kegiatan produksi	1	12
X22	Pemerataan	dampak sosial dan pemerataan pendapatan	1	12
X23	Geografis	kondisi geografis dimana produk tersebut dihasilkan	4	9

Untuk memilih kriteria mana yang digunakan dalam penentuan produk unggulan, maka dilakukan uji cochrans (cochrans Q test) terhadap ke-23 kriteria yang diusulkan. Hasil uji cochrans menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel yang tidak sah yaitu X01 (bahan baku), X15 (manajemen) dan X16 (stabilitas harga), sedang atribut lain diterima sebagai atribut yang digunakan. Berdasarkan berbagai jawaban responden yang tidak setuju terhadap kriteria lokalitas bahan baku, dapat diambil kesimpulan bahwa bahan baku tidak dapat digunakan

sebagai kriteria penentuan produk unggulan Kabupaten Sumbawa Barat karena Kabupaten Sumbawa Barat bukan penghasil bahan baku, sehingga tidak mungkin menggunakan lokalitas bahan baku sebagai kriteria penentu. Kriteria manajemen dengan definisi operasional yaitu kemudahan untuk mengelola dianggap tidak sesuai dengan pertimbangan bahwa manajemen atau pengelolaan pada industri yang menghasilkan produk unggulan daerah tidak harus merupakan usaha yang mudah dikelola dengan manajemen sederhana. Untuk dapat bersaing tetap diperlukan profesionalisme dan manajemen yang baik. Sedangkan kriteria stabilitas harga ditolak dengan pertimbangan bahwa yang dibutuhkan adalah kepemimpinan biaya atau harga yang rendah, bukan stabilitas harga.

Tiga kriteria di atas dikeluarkan dari kriteria penentuan produk unggulan daerah berbasis UMKM di Kabupaten Sumbawa Barat, sehingga tersisa 20 kriteria yang ditetapkan sebagai kriteria penentu. Akan tetapi jumlah kriteria tersebut terlalu banyak. Menurut Saaty (1993) jumlah elemen dalam suatu model hirarki hendaknya berjumlah 5 sampai 9, agar dapat dibandingkan secara bermakna terhadap elemen yang berada setingkat di atasnya. Untuk itu peneliti melakukan pengelompokan kriteria-kriteria tersebut ke dalam tiga kelompok faktor yang sesuai dengan tujuan pengembangan produk unggulan menurut Depperin (2009), yaitu peningkatan daya saing, peningkatan perekonomian daerah serta pembangunan yang berwawasan lingkungan. Faktor daya saing dikelompokkan menurut teori daya saing klaster industri menurut model Diamond Porter (1990,1998), variabel yang merupakan indikator ekonomi dikelompokkan ke dalam kriteria sumbangan terhadap perekonomian daerah.

Berdasarkan analisa dan pengelompokan di atas, maka ditetapkan kriteria penentuan produk unggulan Kabupaten Sumbawa Barat berbasis UMKM sebagaimana berikut:

K1 = Produk unik/khas/trade mark daerah

K2 = Sumbangan terhadap perekonomian daerah

K3 = Pasar

K4 = Kondisi input (ketersediaan infrastruktur, SDM, teknologi, modal)

K5 = Kemitraan

K6 = Dukungan kebijakan dan kelembagaan

K7 = Dampak terhadap lingkungan

K8 = Tingkat daya saing

Tahap selanjutnya adalah menyusun struktur hirarki yang terdiri dari tiga level hirarki. Hirarki level 1 penentuan produk unggulan berbasis UMKM Kabupaten Sumbawa Barat. Hirarki level dua adalah kriteria-kriteria yang perlu dipertimbangkan untuk memilih/menentukan produk unggulan berbasis UMKM. Hirarki level tiga adalah pemilihan produk unggulan dari 10 produk yang dihasilkan oleh UMKM di Kabupaten Sumbawa Barat.

**Gambar 1. Model Hirarki Analisis**



Sumber: Data di olah, 2025

Model hirarki ini akan dilakukan perhitungan bobot dua tingkat yaitu pembobotan terhadap 8 kriteria dan pembobotan alternatif terhadap 10 produk untuk tiap kriteria. Berdasarkan hasil perhitungan bobot kepentingan masing-masing kriteria, didapatkan urutan kriteria yang mempengaruhi pemilihan produk unggulan menurut pendapat seluruh tim pakar seperti terdapat pada gambar 2.

**Gambar 2. Urutan Bobot Kriteria**



Sumber: Data diolah, 2025

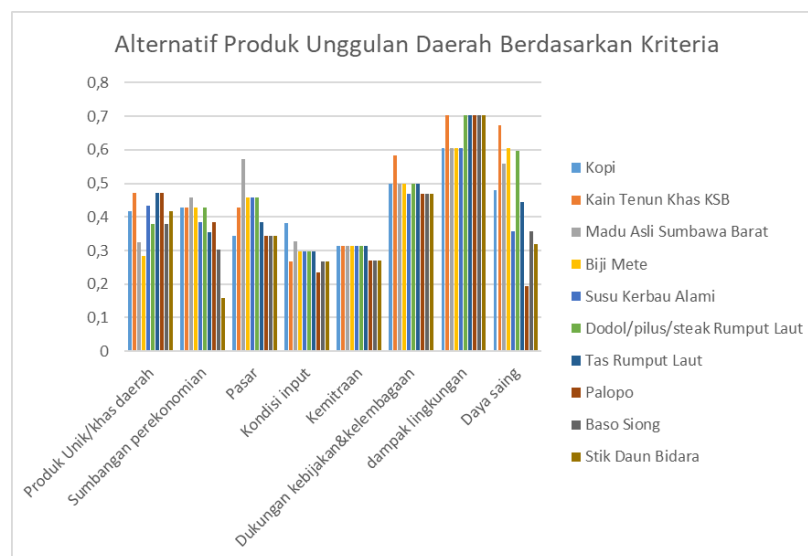
Hasil perhitungan untuk seluruh responden didapatkan nilai Consistency Ratio (CR) adalah kurang dari 0,10 yaitu sebesar 0,051. Hal ini menunjukkan bahwa matriks perbandingan berpasangan antar kriteria sudah konsisten. Hasil di atas menunjukkan bahwa tiga faktor paling penting sebagai pertimbangan menurut seluruh responden terletak pada faktor daya saing (34,18%), kondisi input internal (23,32%) dan faktor pasar (15,80%). Sedangkan yang menjadi pertimbangan terendah adalah dampak lingkungan (2,11%).

Perhitungan berikutnya adalah bobot untuk bagian alternatif. Tujuan yang hendak dicapai adalah memilih produk unggulan daerah Kabupaten Sumbawa Barat. Perhitungan

dilakukan dengan membandingkan secara berpasangan ke-sepuluh alternatif produk yang akan dipilih terhadap masing-masing kriteria utama. Hasil perhitungan pembobotan alternatif terhadap kriteria didapatkan nilai Consistency Ratio (CR) antara 0,004 hingga 0,083 menunjukkan bahwa matriks perbandingan berpasangan antar alternatif sudah konsisten.

Hasil analisis menunjukkan bahwa produk kain tenun khas Kabupaten Sumbawa Barat (KSB) unggul pada hampir semua kriteria penentu produk unggulan daerah. Peneliti juga menentukan 5 produk unggulan lainnya yang menunjukkan memiliki nilai total lebih dari 0,4 Hal ini menunjukkan bahwa ke-enam produk tersebut memiliki manfaat kepentingan ideal yang sesuai dengan harapan produk unggulan prioritas. Gambaran mengenai keunggulan produk-produk tersebut pada semua kriteria dapat dilihat pada gambar 3.

**Gambar 3. Bobot Kriteria Pada Sepuluh Alternatif Produk**



Sumber: Data di olah, 2025

Identifikasi produk unggulan merupakan tahap awal dalam perencanaan pembangunan ekonomi lokal, seperti dikatakan oleh Blakely and Bradshaw (2002) dalam bukunya planing local economic development, tahap pertama dalam perencanaan pengembangan ekonomi lokal adalah Pengumpulan dan analisa data mengenai karakter basis ekonomi dan masalah yang dihadapi, tanpa data yang lengkap dan akurat akan sulit memaksimalkan penggunaan sumber daya lokal untuk pembangunan lokal. Menurut Tarigan (2009) analisis potensi ekonomi lokal berkaitan dengan penentuan sektor-sektor riil yang perlu dikembangkan agar perekonomian lokal tumbuh pesat. Sektor yang memiliki keunggulan memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang. Senada dengan hal tersebut Kuncoro (2004) menyatakan bahwa dalam menetapkan kebijakan pembangunan dan pengembangan sektoral perekonomian daerah, hendaknya lebih diprioritaskan sub sektor unggulan yang dimiliki oleh masing-masing kabupaten/kota. Dengan teridentifikasinya unggulan daerah, maka mempermudah stakeholder di daerah mengambil langkah kebijakan strategis dalam pemajuan daerah.

Identifikasi produk unggulan daerah menurut beberapa penelitian terdahulu dapat

dilakukan melalui berbagai metode seperti location quotient (Nusantoro, 2011; Alian dan Ciptomulyo, 2013) dan Analytical Hierarchy Process (Subagyo dan Wahyudi, 2008; Depperin, 2009, Pono, 2010; Nurcahyo, 2011; Bank Indonesia, 2013; Rahab et al., 2013). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode AHP lebih banyak digunakan untuk mengidentifikasi produk unggulan daerah, sehingga dipilih sebagai metode identifikasi produk unggulan dalam perencanaan pengembangan produk unggulan daerah berbasis UMKM di Kabupaten Sumbawa Barat

**Tabel 4. Hasil Akhir Produk Unggulan Daerah Kabupaten Sumbawa Barat**

<b>Nama Produk</b>	<b>Total Nilai</b>	<b>Ranking</b>
Kopi	0,425974418	<b>5</b>
Kain Tenun Khas KSB	0,491731024	<b>1</b>
Madu Asli Sumbawa Barat	0,467556597	<b>2</b>
Biji Mete	0,452634911	<b>4</b>
Susu Kerbau Alami	0,379200709	<b>7</b>
Dodol/pilus/steak Rumput Laut	0,461390078	<b>3</b>
Tas Rumput Laut	0,40465506	<b>6</b>
Palopo	0,296567409	<b>10</b>
Baso Siong	0,345453701	<b>8</b>
Stik Daun Bidara	0,330649838	<b>9</b>

Sumber: Data di olah, 2025

Kain Tenun Khas KSB menduduki peringkat pertama, menunjukkan produk ini memiliki potensi paling tinggi berdasarkan kriteria yang dinilai. Produk seperti Madu Asli Sumbawa Barat dan Dodol/Pilus/Steak Rumput Laut juga menunjukkan skor yang tinggi, menempatkan mereka di posisi atas dalam hasil akhir produk unggulan daerah KSB. Di sisi lain, Susu Kerbau Alami, Baso Siong, Stik Daun Bidara Palopo mendapat peringkat lebih rendah, menunjukkan bahwa meskipun mereka memiliki potensi, mereka mungkin memerlukan lebih banyak perhatian atau pengembangan dari berbagai pihak untuk meningkatkan posisi mereka.

Hasil akhir di atas memberikan gambaran tentang produk mana yang paling berpotensi sebagai produk unggulan daerah berdasarkan kriteria yang ditetapkan, sehingga membantu dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan dan promosi produk. Peneliti membatasi yang termasuk kategori Produk Unggulan Daerah Kabupaten Sumbawa Barat adalah dengan total nilai >0,4. Sehingga Produk Unggulan Daerah Kabupaten Sumbawa Barat yaitu : 1. Kain Tenun Khas Kabupaten Sumbawa Barat 2. Madu Asli Sumbawa Barat 3. Dodol/Pilus/Steak Rumput Laut 4. Biji Mete 5. Kopi 6. Tas Rumput Laut.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penentuan produk unggulan daerah berbasis UMKM di Kabupaten Sumbawa Barat didasarkan pada beberapa kriteria utama, yaitu keunikan atau kekhasan produk sebagai trade mark daerah, kontribusi terhadap perekonomian daerah, potensi pasar, kondisi input seperti ketersediaan infrastruktur, sumber

daya manusia, teknologi dan modal, kemitraan, dukungan kebijakan dan kelembagaan, dampak terhadap lingkungan, serta tingkat daya saing. Berdasarkan kriteria tersebut dan melalui metode Analytical Hierarchy Process (AHP), diperoleh hasil bahwa produk unggulan daerah berbasis UMKM di Kabupaten Sumbawa Barat meliputi Kain Tenun Khas KSB yang dihasilkan oleh Desa Kertasari, Madu Asli KSB, Dodol atau Pilus atau Steak Rumput Laut, Biji Mete, Kopi, dan Tas Rumput Laut. Selain itu, hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa pengembangan produk Kain Tenun Khas KSB memiliki empat faktor internal yang menjadi kekuatan dan dua faktor internal yang menjadi kelemahan, serta empat faktor eksternal yang menjadi peluang dan dua faktor yang menjadi ancaman. Berdasarkan kondisi tersebut, strategi yang paling dominan adalah strategi Strength Opportunity yang memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang, sehingga mendukung kebijakan pertumbuhan agresif dalam pengembangan produk unggulan daerah. Secara umum, keenam produk tersebut memiliki potensi daya saing yang tinggi serta peluang pengembangan yang luas bagi perekonomian daerah.

Sejalan dengan kesimpulan tersebut, diperlukan beberapa langkah strategis sebagai upaya penguatan pengembangan produk unggulan daerah di Kabupaten Sumbawa Barat. Analisis yang lebih komprehensif perlu dilakukan melalui pemetaan seluruh potensi industri yang terdapat pada berbagai sektor produk di daerah tersebut, sehingga tidak hanya terbatas pada pemetaan berbasis UMKM. Penelitian lanjutan juga diperlukan untuk menyusun rencana tindak lanjut yang lebih operasional berupa program pengembangan masing-masing produk unggulan, termasuk strategi implementasi, penguatan ekosistem usaha, serta peningkatan kapasitas pelaku UMKM. Dengan adanya roadmap penelitian yang berkesinambungan, diharapkan pengembangan produk unggulan daerah di Kabupaten Sumbawa Barat tidak hanya berhenti pada tahap identifikasi potensi, tetapi dapat berkembang menuju implementasi kebijakan dan program yang mampu memberikan dampak nyata bagi peningkatan daya saing UMKM dan kesejahteraan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asian Development Bank. (2021). *Asian SME monitor 2021: Strengthening resilience in SMEs*. Asian Development Bank.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik usaha mikro, kecil, dan menengah Indonesia 2024*. BPS.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2022). *Laporan perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia*. Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2023). *Rencana strategis Kementerian Perindustrian tahun 2020–2024*. Kementerian Perindustrian RI.
- Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2021). *Marketing 5.0: Technology for humanity*. John

Wiley & Sons.

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *SME and entrepreneurship outlook 2023*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/34907e9c-en>

Porter, M. E., & Delgado, M. (2022). Clusters, competitiveness, and regional economic performance. *Research Policy*, 51(2), 104408. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2021.104408>

Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). John Wiley & Sons.

United Nations Industrial Development Organization. (2022). *Industrial development report 2022: The future of industrialization in a post-pandemic world*. UNIDO.

World Bank. (2023). *Local economic development for sustainable growth*. World Bank Publications.

Yin, R. K. (2021). *Case study research and applications: Design and methods* (7th ed.). SAGE Publications.